

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil PT. Citra Ina Feedmill

PT. Citra Ina Feedmill merupakan produsen pakan ternak yang merupakan jointventure dari Evialis-France (in vivo NSA-France), yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang animal nutrition, premix, health yang terkemuka di Perancis/Eropa maupun dunia dengan operasional dan distribusi pakan dan jasa peternakan di lima benua dan di lebih dari 53 negara. Di Indonesia Evialis International sudah beroperasi sejak tahun 1983 dimulai dengan pabrik di Surabaya (PT Wirifa Sakti) yang melayani kebutuhan para peternak di wilayah Indonesia Timur, sedang di wilayah Indonesia Barat mulai beroperasi tahun 1994 di Jakarta dengan nama PT Citra Ina Feedmill.



Gambar III.1
Logo PT. Citra Ina Feedmill

PT. Citra Ina Feedmill merupakan perusahaan pakan ternak yang berdiri sejak Juni 1994 dan berdomisili di Jl. Suci Km. 24, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia. Adapun status perusahaan mulanya sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bekerjasama dengan perusahaan dari Perancis. Sejak Agustus 2016, perusahaan ini berubah status menjadi perusahaan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang merupakan bagian dari **ARGO MANUNGGA group**.

PT Citra Ina Feedmill memproduksi pakan : ayam pedaging, ayam petelur, itik, puyuh, babi, sapi dan lab.produk (kelinci, cavia, tikus, monyet) serta pakan kuda. Adapun merk-merk produk yang saat ini telah diproduksi dan dipasarkan oleh PT Citra Ina Feedmill Jakarta antara lain : Guyofeed, Proxial dan Royal Horse. Bahan baku pakan Guyofeed diproses melalui QC yang ketat dan formulasi seimbang sehingga menghasilkan pakan dengan kualitas yang seimbang dan sesuai untuk kebutuhan ternak.

2. Visi dan Misi PT. Citra Ina Feedmill

a. Visi

Visi dari PT. Citra Ina Feedmill adalah “Menjadi perusahaan produksi dan distribusi pakan ternak terbaik bagi para pelanggannya”.

b. Misi

Misi dari PT. Citra Ina Feedmill adalah “Memberikan berbagai produk yang inovatif dan berkualitas tinggi bagi para pelanggan dan

menciptakan nilai pada semua proses produksi yang berskala international bagi kepentingan mitra kerja.”

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di PT. Citra Ina Feedmill yang beralamatkan di Jl. Suci Km. 24, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia..

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2017 sampai April 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan *explanatory*. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Sedangkan penelitian *explanatory* dilakukan ketika situasi belum bisa dikenali secara detail atau tidak adanya informasi yang tersedia bahwa masalah atau penelitian belum pernah diteliti dan dipecahkan sebelumnya. Menurut Suknadar (2012:105), metode *explanatory* merupakan penelitian yang berusaha untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini secara khusus menguji kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. Citra Ina Feedmill. Penelitian ini diawali dengan memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang digunakan untuk mendukung latar belakang penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sarjono (2011:21), populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu 93 karyawan PT. Citra Ina Feedmill di seluruh departemen yang ada.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan populasi sebagai responden karena jumlahnya yang tidak terlalu besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik sampel yang dianggap telah mewakili jumlah populasi, karena biasanya dilakukan jika jumlah populasi kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini yaitu 93 karyawan PT. Citra Ina Feedmill.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Ubler (2012:132), variabel bebas atau adalah variabel yang mendahului urutan temporal. Urutan temporal berarti suatu variabel mendahului variabel lain berdasarkan waktu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2)

b. Variabel Terikat

Sedangkan variable terikat menurut Ubler (2012:133) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y)

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<i>Turnover Intention</i> (Y) adalah keinginan tenaga kerja untuk meninggalkan organisasi atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri. Ada tiga dimensi <i>turnover intention</i> yaitu pikiran untuk keluar, niat untuk mencari pekerjaan lain dan niat untuk keluar. Robbins (2009) dan Mathis & Jackson (2006)	1. Pikiran untuk keluar (<i>thinking of quitting</i>)	Pikiran untuk pindah pekerjaan	1	Likert
	2. Niat untuk mencari pekerjaan lain (<i>intent to search</i>)	Keinginan untuk mencari lowongan pekerjaan	2	
		Kemungkinan menemukan pekerjaan di tempat lain	3	
	3. Niat untuk keluar (<i>intent to quit</i>)	Keinginan untuk berpindah pekerjaan	4	

,Mobley(2011),Flippo (2016) dan Lum <i>et al</i> (2016)				
---	--	--	--	--

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan Kerja (X₁) suatu perasaan ataupun respon seseorang terhadap suatu pekerjaan, dimana seseorang tersebut menerima hasil dari apa yang dikerjakannya sesuai dengan apa yang diharapkannya, diinginkannya, dan dipikirkannya. Terdapat lima dimensi dalam menilai kepuasan kerja yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja dan promosi. Siagian(2013),Edy(2014), Wilson(2012), Wibowo (2015) dan Suwatno (2015)	1.Pekerjaan itu sendiri(<i>The work itself</i>)	Pekerjaan tersebut membangkitkan semangat	5	Likert
		Pekerjaan tersebut sesuai dengan minat	6	
		Pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan	7	
		Pekerjaan tersebut menantang	8	
	2.Gaji/ Upah (<i>Pay</i>)	Gaji/upah sesuai dengan resiko pekerjaan	9	
		Gaji/upah sesuai dengan harapan	10	
		Gaji/upah sesuai dengan jenis pekerjaan	11	
		Gaji/upah mencukupi kebutuhan sehari-hari	12	
	3..Pengawasan(<i>Supervision</i>)	Atasan memberikan perintah yang jelas	13	
		Atasan memberikan bimbingan	14	
		Atasan memerhatikan pekerjaan bawahan	15	
	4.Rekan kerja(<i>Coworkers</i>)	Rekan kerja saling membantu	16	
		Rekan kerja saling mendukung	17	
	5.Promosi(<i>Promotion</i>)	Adanya kenaikan jabatan	18	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen Organisasi(X₂) merupakan suatu keadaan di mana karyawan memihak dan peduli kepada organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu.	1.Komitmen Afektif(<i>Affective Commitment</i>)	Memahami tujuan dan nilai perusahaan	19	Likert
		Berusaha optimal menyelesaikan pekerjaan	20	
		Bertahan pada perusahaan atas kemauan diri sendiri	21	
	2.Komitmen Berkelanjutan(<i>Continuance Commitment</i>)	Bertahan pada perusahaan karena kontrak kerja	22	
		Bertahan pada perusahaan karena	23	

Terdapat 3 dimensi dalam komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Luthans(2006), Moorhead & Griffin (2013), Alwi (2016), Mathis & Jackson (2006) dan Maria Finsensia dan Sutarto(2012)		kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi		
	3.Komitmen Normatif(Normative Commitment)	Sudah merasa nyaman pada perusahaan	24	
		Sudah banyak berkontribusi pada perusahaan	25	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

2. Skala Pengukuran

Skala merupakan nilai-nilai respons yang menunjukkan ukuran dari suatu variabel, baik kualitatif (kategori, simbol) maupun kuantitatif (bilangan). Skala dapat digunakan untuk dua tujuan yaitu membantu dalam proses konseptualisasi dan operasionalisasi serta memperlihatkan kecocokan antara satu set indikator dan satu konstruk tunggal.

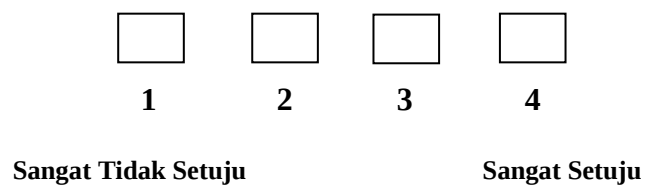
Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Haryadi dan Winda (2011:21) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Selanjutnya dijelaskan skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3

untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Menurut Haryadi dan Winda (2011:6) Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Jika menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataan di lapangan, sebagian responden akan memilih jawaban netral. Jadi dalam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral.

Interval skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 1 – 4 dengan nilai 1 untuk “Sangat Tidak Setuju” dan nilai 4 untuk “Sangat Setuju”. Bentuk skala *likert* interval 1 – 4 yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar III.2
Bentuk Skala *Likert* Interval 1-4

Tabel III.2
Bobot Penilaian Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Menurut Ulber (2012:289), Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa itu terjadi. Data primer mempunyai keuntungan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dikumpulkan dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan dan dikontrol oleh peneliti.

Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Kuesioner

Menurut Ulber (2012:296), Kuesioner atau angket merupakan satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Peneliti mendistribusikan langsung kuesioner kepada seluruh karyawan tetap PT. Citra Ina Feedmill yang dijadikan sampel penelitian. Dalam kuesioner tersebut tertera beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala interval.

2. Wawancara

Menurut Ulber (2012:312), Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui

suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi. Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) dalam memperoleh data. Peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara melainkan berpegangan kepada garis besar hal yang ingin diteliti.

b. Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga memperoleh data sekunder. Menurut Ulber (2012:291), sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yang peneliti peroleh dari perusahaan yaitu berupa data jumlah *turnover* karyawan, data keterlambatan karyawan, data promosi jabatan, dan profil perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) yaitu program perangkat lunak yang didesain untuk analisis data secara statistik dan deskriptif. *Software* ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen penting dilakukan karena data yang diperoleh peneliti harus seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel, maka dalam uji instrumen data dapat dilakukan dengan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Asep dan Bahrudin (2014:64), uji coba instrument harus dilakukan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dan bukan pada sampel penelitian. Selain itu Menurut Juliansyah Noor (2016:130), agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal maka sebaiknya jumlah responden paling sedikit 30 orang

a. Uji Validitas

Menurut Yulinda dan Sri (2009:28), uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan pada instrumen penelitian adalah kuesioner, untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. *Valid* berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada pengujian validitas kuesioner diberikan kepada 30 responden pada objek berbeda namun memiliki karakteristik yang sama.

Cara menghitungnya dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Mencari r hitung dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

X = variabel independen

Y = variabel dependen

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Terdapat dua metode uji reliabilitas, yaitu dengan metode *Spearman-Brown*, apabila terdapat dua alternatif jawaban saja dalam kuesioner dan jumlah butir pertanyaan genap; serta metode *Cronbach Alpha*, apabila terdapat lebih dari dua alternatif jawaban dalam kuesioner. Peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dalam melakukan uji reliabilitas instrumen karena alternatif jawaban dalam kuesioner lebih dari dua pilihan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha*-nya lebih besar dibandingkan 0,7 sebagai nilai patokan.

Untuk memperoleh nilai *alpha* dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{tt} = reabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 93 karyawan PT. Citra Ina Feedmill. Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention*.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor, sebagai berikut:

a. Menentukan persentase tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 4/4 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 100\%$$

b. Menentukan persentase terendah

$$\text{Persentase terendah} = \text{skor terendah/skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat criteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel III.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

<i>Turnover Intention</i>		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Rendah	S + SS
25,01%-50%	Rendah	S + SS
50,01%-75%	Tinggi	S + SS
75,01%-100%	Sangat Tinggi	S + SS
Kepuasan Kerja		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Tinggi	TS + STS
25,01%-50%	Tinggi	TS + STS
50,01%-75%	Rendah	TS + STS
75,01%-100%	Sangat Rendah	TS + STS
Komitmen Organisasi		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Tinggi	TS + STS
25,01%-50%	Tinggi	TS + STS
50,01%-75%	Rendah	TS + STS
75,01%-100%	Sangat Rendah	TS + STS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:54), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Analisis Parametrik seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, yaitu dengan metode Kolgomorov-Smirnov untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.

Peneliti menggunakan metode Kolgomorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010:42), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenakan prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau

tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam membantu melakukan uji linearitas. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear, dan jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010:62), uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance-inflating Factor*). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam melakukan uji multikolinearitas ini dengan menggunakan metode VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:74), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji Spearman's rho, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Spearman's rho* yang dilakukan menggunakan *software* SPSS. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil perhitungan pada SPSS, data tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *unstandardized residual* lebih dari 0,05.

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

b. Uji t

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut table. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

1. H_0 diterima jika $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

c. Uji F/ Kelayakan Model

Menurut Ken Black (2013: 532), uji F untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear maka perlu dilakukan uji F . Uji F pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan dimana variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat dan hasilnya dapat dilihat dari tabel ANOVA. Uji ini menggunakan rumus yaitu:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data atau Kasus

k = Jumlah Variabel

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Uji F/ Kelayakan Model:

H_0 : Kepuasan kerja dan komitmen organisasi tidak dapat memprediksi

Turnover intention karyawan pada PT Citra Ina Feedmill

H_a : Kepuasan kerja dan komitmen organisasi dapat memprediksi

Turnover intention karyawan pada PT Citra Ina Feedmill

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.